

Analisis Penerapan dan Pengembangan Aplikasi SIMKASDA (Sistem Informasi Manajemen Kas Daerah) dalam Meningkatkan Efisiensi Keberhasilan dan Pelaporan Keuangan: Studi Kasus BPPKAD Kota Probolinggo

Ulfa Adiranti¹, Mohamad Djasuli²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Akuntansi,
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia
200221100050@student.trunojoyo.ac.id¹, djasuli@trunojoyo.ac.id²

ABSTRACT.

This study aims to analyze the impact of implementing and developing the Regional Cash Management Information System (SIMKASDA) on efficiency, success, and financial reporting at the regional level. The research method used qualitative research, focusing on the use of SIMKASDA application in BPPKAD Probolinggo City. The results showed that the implementation of SIMKASDA significantly improved the efficiency of the regional cash management process. The system allows for more accurate monitoring of the DTH/RTH Reconciliation. This directly contributes to the success of local financial management by providing faster and more accurate information for stakeholders. Such improved success is also reflected in the transparency and accuracy of financial reporting. SIMKASDA provides a platform that enables faster and structured preparation of financial reports, minimizes human error, and strengthens accountability in the management of public funds. The discussion in this journal also identified some challenges faced during implementation, such as the need for intensive training and regular maintenance of the system. Research suggestions include increased training for users, regular system updates, and integration of the latest technology to ensure the continued success of SIMKASDA in the future. Thus, this study provides in-depth insight into the contribution of SIMKASDA in improving operational efficiency, financial management success, and financial reporting quality at the local level.

Keywords: SIMKASDA; Accounting; Financial Report

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Kas Daerah (SIMKASDA) terhadap efisiensi, keberhasilan, dan pelaporan keuangan di tingkat daerah. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dengan fokus pada penggunaan aplikasi SIMKASDA di lingkungan BPPKAD Kota Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMKASDA dapat meningkatkan efisiensi proses manajemen kas daerah. Sistem ini memungkinkan pemantauan yang lebih akurat terhadap Rekonsiliasi DTH/RTH. Hal ini berkontribusi langsung pada keberhasilan pengelolaan keuangan daerah dengan memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat bagi para pemangku kepentingan. Peningkatan keberhasilan tersebut juga tercermin dalam transparansi dan akurasi pelaporan keuangan.

SIMKASDA menyediakan platform yang memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat dan terstruktur, meminimalkan kesalahan manusia, dan memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik. Pembahasan dalam jurnal ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi, seperti kebutuhan akan pelatihan yang intensif dan pemeliharaan rutin sistem. Saran penelitian yang diajukan mencakup peningkatan pelatihan bagi pengguna, pembaruan sistem berkala, dan integrasi teknologi terkini untuk memastikan kesinambungan keberhasilan SIMKASDA di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi SIMKASDA dalam meningkatkan efisiensi operasional, keberhasilan manajemen keuangan, dan kualitas pelaporan keuangan di tingkat daerah.

Kata kunci: SIMKASDA; Akuntansi; Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Di era transformasi digital yang berkembang pesat, penerapan teknologi informasi telah menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi, keberhasilan, dan kualitas pelaporan keuangan di berbagai sektor, termasuk dalam manajemen keuangan daerah (Ramanda et al., 2021). Salah satu inovasi terkini yang menjawab tantangan ini adalah aplikasi SIMKASDA (Sistem Informasi Manajemen Kas Daerah). Sistem ini dirancang untuk menjadi tulang punggung dalam pengelolaan keuangan daerah, memperkenalkan metode yang lebih canggih untuk memastikan efisiensi operasional, meningkatkan keberhasilan manajemen keuangan, dan meningkatkan transparansi serta akurasi pelaporan keuangan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan manusia, terutama pemanfaatan di lingkungan organisasi yang membutuhkan dikarenakan, setiap organisasi memerlukan teknologi agar pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektivitas. Sistem ini dirancang untuk menjadi tulang punggung dalam pengelolaan keuangan daerah, memperkenalkan metode yang lebih canggih untuk memastikan efisiensi operasional, meningkatkan keberhasilan manajemen keuangan, dan meningkatkan transparansi serta akurasi pelaporan keuangan

Manajemen keuangan daerah bukan sekedar catatan transaksi harian, melainkan sebuah strategi integral untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam rangka ini, SIMKASDA hadir sebagai jawaban atas berbagai tantangan yang dihadapi pemerintah daerah dalam mengelola keuangan secara efisien dan efektif khususnya pada Bidang Perbendaharaan dan Kas Daerah. Aplikasi ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga menciptakan landasan untuk transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang tepat. Aplikasi SIMKASDA merangkum berbagai fitur yang merentang dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, membantu entitas daerah untuk mencapai kontrol penuh terhadap aliran kas dan alokasi sumber daya. Lebih dari

sekedar alat pengelolaan keuangan, SIMKASDA juga berperan dalam meningkatkan efisiensi, keberhasilan program pembangunan, dan transparansi kepada masyarakat.

Dalam konteks administrasi pemerintahan, diperlukannya pengelolaan keuangan daerah yang efisien dan transparan. Efisiensi, keberhasilan, dan akurasi dalam mengelola serta melaporkan keuangan daerah merupakan aspek krusial bagi kesejahteraan dan kepercayaan terhadap masyarakat pemerintah setempat. Dalam upaya untuk mencapai standar tersebut, pemerintah daerah sering kali mengadopsi teknologi informasi dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Kas Daerah (SIMKASDA). SIMKASDA adalah aplikasi yang dirancang untuk membantu dalam proses manajemen kas daerah, mulai dari pencatatan transaksi sampai pelaporan transaksi DTH/RTH. Diperkirakan bahwa dengan implementasi SIMKASDA, efisiensi pengelolaan kas daerah dapat ditingkatkan, keberhasilan dalam mencapai tujuan keuangan daerah dapat lebih terukur, dan pelaporan keuangan dapat menjadi lebih transparan dan akurat (Darea & Elim, 2015).

SIMKASDA adalah sistem informasi yang digunakan untuk mengelola kas daerah. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keberhasilan, dan pelaporan keuangan. Dengan SIMKASDA, pemerintah daerah dapat memantau dan mengelola arus kas secara lebih efektif, serta menyajikan pelaporan keuangan yang terpercaya. Sistem ini juga dapat membantu dalam pengendalian internal dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan-undangan terkait. Dengan demikian, SIMKASDA berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Pengelolaan keuangan daerah merupakan aspek krusial dalam menjamin kesejahteraan masyarakat dan kelancaran pembangunan daerah. Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan akan efisiensi, keberhasilan, dan transparansi dalam manajemen keuangan daerah semakin mendesak (Rachmad, 2021). Keterbatasan sistem manual yang rentan terhadap kesalahan dan kelemahan dalam menyajikan informasi secara real-time menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Pada konteks ini, SIMKASDA muncul sebagai jawaban atas kompleksitas tugas pengelolaan kas daerah. SIMKASDA bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi operasional, meningkatkan keberhasilan manajemen keuangan, dan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan. Untuk memahami urgensi penerapan dan pengembangan aplikasi SIMKASDA.

Perkembangan tata kelola administrasi pelaporan keuangan daerah pada setiap Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan. Dahulu sistem pelaporan keuangan masih bersifat manual atau tradisional, namun saat ini sudah digunakan aplikasi yang membantu pelaporan keuangan agar mudah dikerjakan. Secara keseluruhan, dalam hal pelaporan data penggunaan dan akuntabilitas keuangan daerah, organisasi yang ada, baik organisasi komersial maupun pemerintah, perlu meningkatkan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan yang ada, termasuk pengelolaan keuangan. (Yanto & Afkir, 2020)

Keberhasilan operasional dan efisiensi keuangan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi alokasi sumber daya masyarakat. SIMKASDA menjadi pilihan strategi dalam mendukung upaya pemerintah daerah untuk mencapai tujuan tersebut. Penerapan SIMKASDA memungkinkan entitas daerah untuk mengotomatiskan berbagai aspek manajemen keuangan, mulai dari pencatatan transaksi harian hingga laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Pentingnya manajemen kas daerah yang efektif dan efisien tidak dapat dipandang sebelah mata. Pelaksanaan pembangunan dan program pelayanan masyarakat memerlukan pendekatan yang terukur dan transparan dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, SIMKASDA hadir sebagai solusi yang tidak hanya menjawab tuntutan akuntabilitas publik, tetapi juga memberikan kemudahan dalam memonitor dan memutarakan kinerja keuangan daerah.

Manajemen kas daerah yang efektif adalah pilar dalam mencapai tujuan pembangunan daerah. Beberapa tantangan yang muncul dalam pengelolaan kas daerah meliputi kompleksitas transaksi keuangan, pengawasan yang ketat, dan kebutuhan akan pelaporan yang tepat waktu dan akurat. SIMKASDA hadir untuk mengatasi permasalahan ini dengan menyediakan sistem terintegrasi yang memungkinkan pengelolaan kas lebih efisien, pemantauan yang lebih baik, dan pelaporan keuangan yang lebih transparan (Ariska et al., 2019)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami fenomena manusia secara mendalam melalui analisis deskriptif dan interpretatif. Metode ini berfokus pada pemahaman makna, persepsi, dan pengalaman subjektif dari partisipan penelitian. Berikut adalah beberapa langkah utama dan karakteristik metode penelitian kualitatif:

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini adalah Badan Pengelola Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kota Probolinggo merupakan salah satu pemerintah daerah yang menerapkan simkasda. BPPKAD bertempat Jl. Raya Panglima Sudirman No.19, Tisnonegaran, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67211.

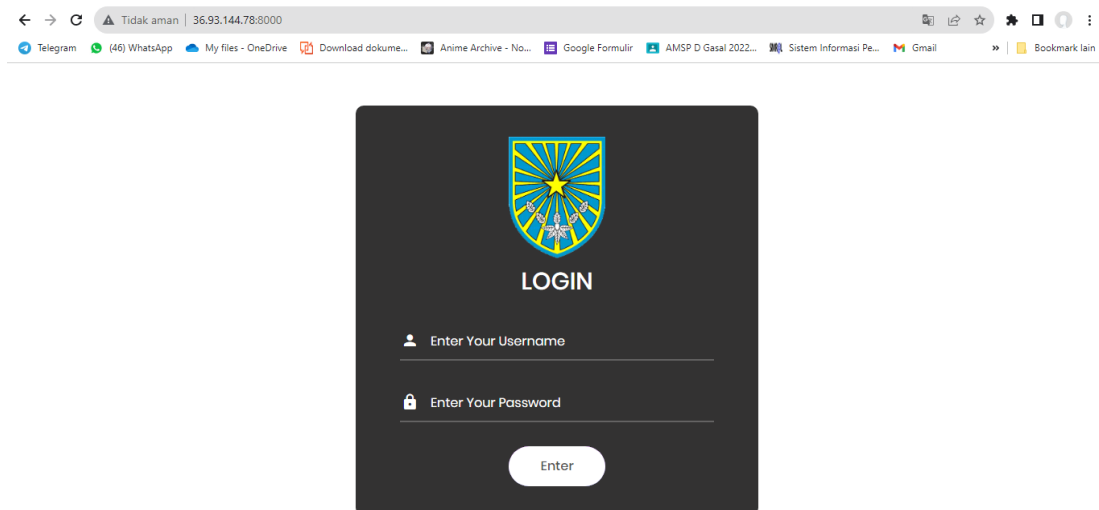
Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa hasil wawancara, Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Data primer adalah data yang didapatkan dengan melakukan wawancara langsung kepada pembuat aplikasi serta pengguna aplikasi SIMKASDA yaitu Muhammad Naufal Aiman.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan, literatur, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi SIMKASDA merupakan aplikasi yang membantu dalam hal penginputan laporan rekonsiliasi DTH/RTH dari setiap OPD, penggunaan aplikasi simkasda memudahkan penginputan serta untuk membantu jika ada salah penginputan DTH/RTH secara manual dan mudah mengawasi jika terjadinya salah input atau salah proses dalam pengerjaannya. Aplikasi ini terdiri dari input dan output yang berguna bagi pengguna untuk menyimpan data dan menyajikan laporan. Aplikasi menunjukkan daftar rekonsiliasi pertahun dan perbulan.



Gambar 1. Tampilan Login Aplikasi Simkasda

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 6 No 5 (2024) 5557 - 5585 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i5.2502

The screenshot shows a web browser window with the URL `36.93.144.78:8000/dashboard`. The page title is "DAFTAR SP2D". On the left, there is a vertical sidebar with icons for "Daftar", "Daftar Selain Bank Jatim", "Daftar Data", "Laporan CPD", "Excel SPT Masa", and "Profil". The main content area contains the following form elements:

- Section: "DAFTAR SP2D"
- Text: "Tidak ada SPM"
- Form: A dropdown menu with the value "ih".
- Text: "Belanja Tagihan Telepon", "Belanja Tagihan Air", "Belanja Kawat / Faksimili / Internet / TV Bertlangganan" (each with an unchecked checkbox).
- Text: "Kode Objek Pajak"
- Form: A dropdown menu with the value "ih".
- Text: "Nilai Belanja"
- Form: An empty text input field.
- Text: "Nilai Belanja Kena Pajak"
- Form: An empty text input field.
- Text: "Rekanan NPWP"
- Form: An empty text input field.
- Button: "Daftar" (blue)

At the bottom right, there is a watermark: "Activate Windows Go to Settings to activate Windows." and a footer: "Dibuat Dengan Cinta oleh MMKS 2023 ©".

Gambar 2. Tampilan Menu Daftar SP2D Simkasta

The screenshot shows a web browser window with the URL `36.93.144.78:8000/dashboard/2`. The page title is "DAFTAR SELAIN BANK JATIM". The sidebar is identical to the previous screenshot. The main content area contains the following form elements:

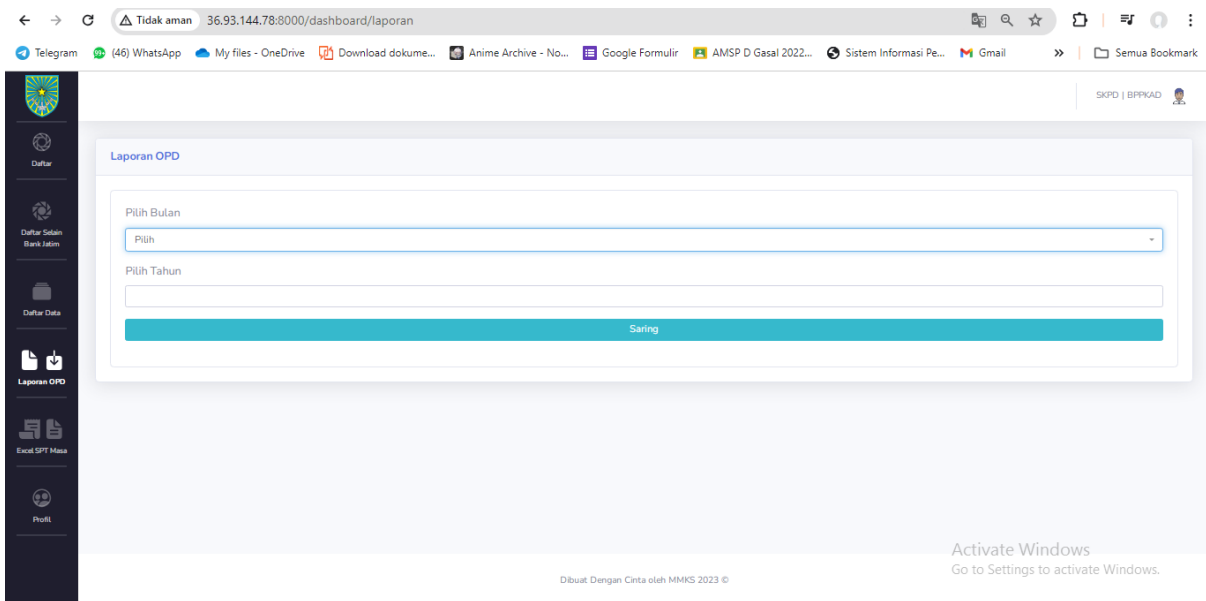
- Section: "DAFTAR SELAIN BANK JATIM"
- Text: "Tidak ada SPM"
- Form: A dropdown menu with the value "35.74/03.0/000011/UP15.02.0.00.0.00.04.0000/M/1/2024".
- Text: "Kas di Bendahara Pengeluaran" (with an unchecked checkbox).
- Text: "Kode Objek Pajak"
- Form: A dropdown menu with the value "Pilih".
- Text: "Sumber Dana"
- Form: A dropdown menu with the value "DAU".
- Text: "Rekanan NPWP"
- Form: An empty text input field.
- Text: "NPWP Tertera di ID Billing"
- Form: An empty text input field.
- Text: "Nama Wajib Pajak"
- Form: An empty text input field.
- Text: "Nilai Belanja"
- Form: An empty text input field.

At the bottom right, there is a watermark: "Activate Windows Go to Settings to activate Windows." and a footer: "Dibuat Dengan Cinta oleh MMKS 2023 ©".

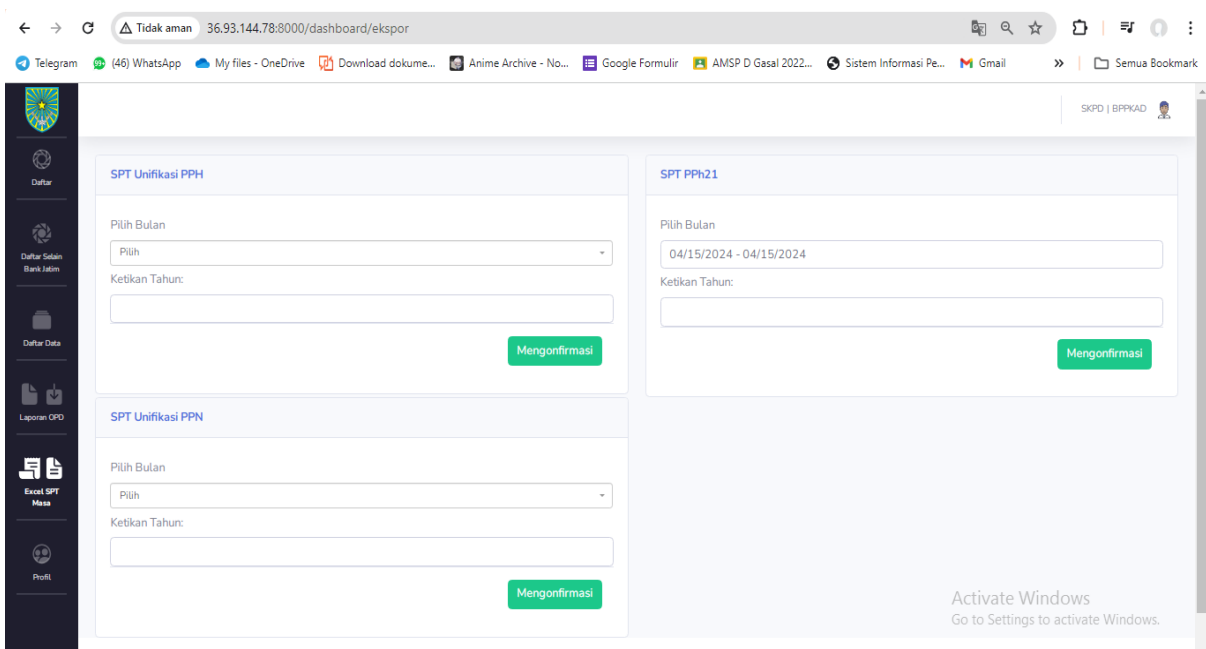
Gambar 3. Tampilan Menu Daftar Selain Bank Jatim Simkasda

TIDAK	Penagihan ID	No.SPM	Jenis Pajak	NTPN	NTB	Nilai Pajak	Bulan	Cek	Tinc
1	028337500532084	02.19/03.0/000006/LS/5.02.0.00.0.00.04.0000/M/1/2024	PPH 21	5D0D90T78HTMRBKK	000022288233	Rp 132.171,00	01	OKE	M
2	028443104330011	35.74/03.0/000017/LS/5.02.0.00.0.00.04.0000/M/1/2024	PPH 23	31EB067OAJN8TG8R	000022333027	Rp 304.306,00	01	OKE	M
3	028442735913106	35.74/03.0/000018/LS/5.02.0.00.0.00.04.0000/M/1/2024	PPN	C7FC8745QDULVA4I	000022333212	Rp 4.441.622,00	01	OKE	M

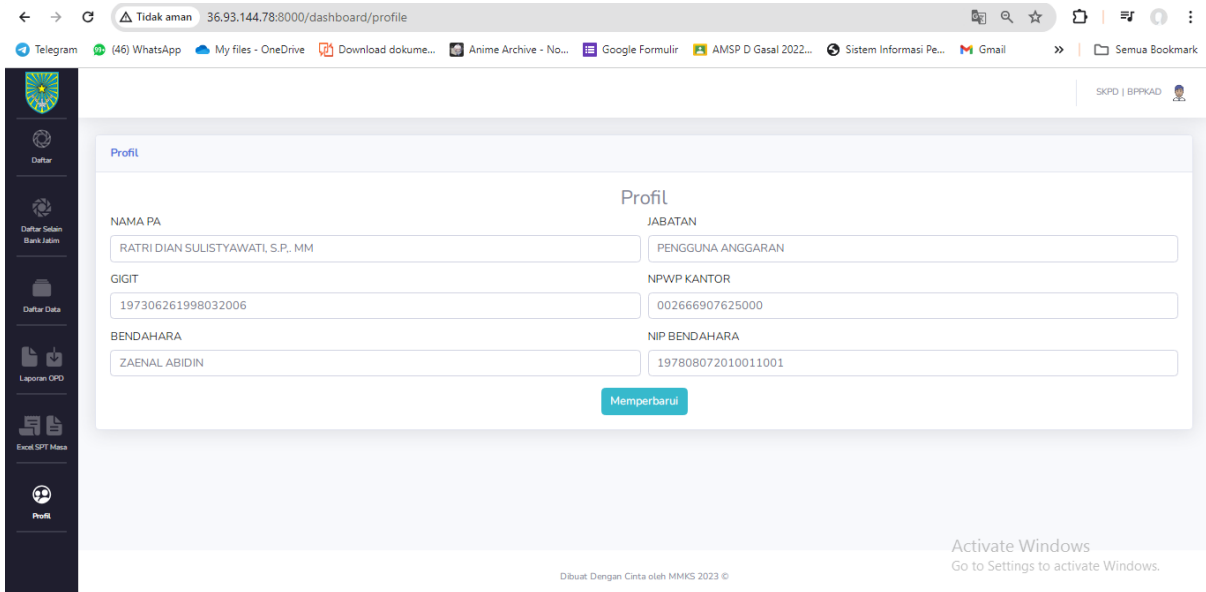
Gambar 4. Tampilan Menu Kertas Kerja Rekonsiliasi DTH/RTH Simkasda



Gambar 5. Tampilan Menu Laporan Rekonsiliasi DTH/RTH



Gambar 6. Tampilan Menu Input SPT Masa



The screenshot shows a web browser window with the URL 36.93.144.78:8000/dashboard/profile. The page displays a profile input form for an OPD user. The form is titled "Profil" and contains the following fields:

Profil	
NAMA PA	JABATAN
<input type="text" value="RATRI DIAN SULISTYAWATI, S.P., MM"/>	<input type="text" value="PENGGUNA ANGGARAN"/>
GIGIT	NPWP KANTOR
<input type="text" value="197306261998032006"/>	<input type="text" value="002666907625000"/>
BENDAHARA	NIP BENDAHARA
<input type="text" value="ZAENAL ABIDIN"/>	<input type="text" value="197808072010011001"/>

At the bottom of the form, there is a blue button labeled "Memperbarui".

Gambar 7. Tampilan Menu Input Profil OPD Masing Masing

Proses Perencanaan dan Penerapan Simkasda (Sistem Informasi Manajemen Kas Daerah) di BPPKAD kota Probolinggo

Proses perencanaan dan penerapan SIMKASDA (Sistem Informasi Manajemen Kas Daerah) di BPPKAD (Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan, dan Aset Daerah) Kota Probolinggo melibatkan serangkaian langkah-langkah strategi untuk memastikan implementasi yang sukses dan efektif. Berikut adalah gambaran umum tentang proses perencanaan dan penerapan SIMKASDA di BPPKAD Kota Probolinggo:

1. Produksi dan Tujuan

Langkah pertama dalam proses perencanaan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan implementasi SIMKASDA. Tim di BPPKAD harus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses manajemen keuangan yang ada dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui penggunaan sistem informasi baru ini. Beberapa tujuan yang mungkin termasuk:

- Meningkatkan efisiensi dalam pencatatan transaksi keuangan.
- Memperbaiki akurasi dan kualitas laporan keuangan.
- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas daerah.

2. Penyusunan Rencana Implementasi

Setelah tujuan dan kebutuhan teridentifikasi, BPPKAD perlu menyusun rencana implementasi yang komprehensif. Rencana ini harus mencakup jadwal waktu, alokasi sumber daya, dan strategi komunikasi. Beberapa komponen yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi rencana adalah:

- a. Tahapan pengembangan sistem SIMKASDA.
- b. Pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan.
- c. Pelatihan untuk staf BPPKAD tentang penggunaan SIMKASDA.
- d. Rencana komunikasi kepada pemangku kepentingan terkait.

3. Pengadaan Perangkat Keras dan Perangkat Lunak

Setelah rencana implementasi disusun, BPPKAD perlu melakukan pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mengoperasikan SIMKASDA. Ini instalasi termasuk server, komputer, dan lisensi perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan sistem.

4. Pengembangan dan Konfigurasi SIMKASDA

Proses pengembangan SIMKASDA dilakukan oleh tim teknis yang bertanggung jawab untuk mengatur sistem sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi BPPKAD Kota Probolinggo. Konfigurasi mencakup pengaturan modul keuangan, pelaporan, dan pengelolaan data untuk memastikan sistem dapat beroperasi secara efisien.

5. Uji Coba dan Evaluasi

Setelah pengembangan selesai, dilakukan tahap uji coba untuk memastikan bahwa SIMKASDA berfungsi dengan baik dan sesuai dengan harapan. Uji coba mencakup pengujian fungsionalitas sistem, identifikasi bug atau masalah, dan pengumpulan umpan balik dari pengguna internal.

6. Pelatihan Pengguna

Sebelum peluncuran resmi, staf BPPKAD perlu menerima pelatihan intensif tentang cara menggunakan SIMKASDA. Pelatihan ini penting untuk memastikan bahwa pengguna memiliki pemahaman yang baik tentang fungsi sistem dan dapat mengoptimalkan penggunaan SIMKASDA dalam kegiatan sehari-hari.

7. Implementasi dan Monitorisasi

Proses implementasi dimulai setelah pelatihan selesai dan SIMKASDA siap untuk digunakan secara penuh. Tim BPPKAD akan memonitor penggunaan sistem, kinerja, dan dampaknya terhadap proses manajemen keuangan daerah. Evaluasi rutin akan dilakukan

untuk menyalakan efektivitas SIMKASDA dan mengidentifikasi perbaikan area jika diperlukan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, BPPKAD Kota Probolinggo dapat berhasil merencanakan dan menerapkan SIMKASDA dengan efektif, meningkatkan efisiensi, keberhasilan, dan pelaporan keuangan di tingkat daerah. Proses ini akan mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah serta memberikan manfaat jangka panjang bagi pemerintah dan masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa SIMKASDA memberikan dampak terhadap pengelolaan keuangan sehingga tercapainya tujuan organisasi. Peran yang membantu individu melaksanakan pekerjaannya, mulai dari tingkat pertama di tingkat manajemen bawah hingga individu di tingkat manajemen atas, yaitu pemimpin pengambil keputusan yang keputusannya mempunyai dampak signifikan terhadap efektivitas organisasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Gibson dalam (Satries, 2011). Efektivitas ini dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu efektivitas individu, efektivitas kelompok, dan efektivitas organisasi.

Dampak Penerapan SIMKASDA (Sistem Informasi Manajemen Kas Daerah) pada BPPKAD

Berdasarkan hasil pembahasan terkait efektivitas menurut (Hertanto & Amin, 2016) SIMKASDA secara garis besar membantu kontribusi terhadap proses perencanaan, pengendalian serta pengambilan keputusan. Jika ketiga proses itu berjalan dengan lebih mudah dan efektif, maka sistem itu dinyatakan berhasil apabila tujuan organisasi itu tercapai. Efektivitas tidak hanya dilihat dari biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, tetapi efektivitas melihat dari program dan kegiatan yang dijalankan apakah sudah mencapai target yang diinginkan. Mendukung pandangan (Suranto, 2005) menyatakan pandangannya bahwa dikatakan efektivitas apabila menyelesaikan tugas tugas serta kegiatan yang diserahkan dinyatakan tepat sasaran. Efektivitas diukur dari perbandingan dengan teori efektivitas dengan menjawab prinsip efektivitas dengan bertujuan hal yang diharapkan tercapai.

Kendala SIMKASDA

Berdasarkan hasil penelitian dengan bapak Muh. Naufal Aiman selaku pembuat dan pengguna aplikasi SIMKASDA, kendala yang dihadapi saat ini adalah proses pengembangan menu menu aplikasi SIMKASDA yang terus berlanjut serta aplikasi SIMKASDA sangat bergantung pada jaringan internet. Selain itu bapak Muh Naufal Aiman menjelaskan kendala lainnya saat mengakses aplikasi simkasda disaat waktu bersamaan aplikasi mudah *Error*. Aplikasi yang kompleks atau tidak ramah pengguna dapat menjadi kendala besar. Pegawai yang tidak terbiasa dengan teknologi atau sistem komputer mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk menggunakan SIMKASDA dengan efektif.

Selain itu kendalanya saat proses penginputan dikarenakan aplikasi masih tahap perkembangan, perlu adanya sosialisasi yang lebih banyak lagi agar para pengguna paham terhadap menu yang ada di aplikasi SIMKASDA. Aplikasi mungkin tidak memiliki semua fitur yang diinginkan atau diperlukan oleh pemerintah daerah. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menjalankan fungsi-fungsi tertentu, karena SIMKASDA berisi informasi keuangan sensitif, keamanan data menjadi perhatian utama. Keamanan yang lemah dapat menyebabkan risiko pencurian atau manipulasi data.

Penggunaan SIMKASDA (Sistem Informasi Manajemen Kas Daerah) memiliki berbagai manfaat, antara lain:

1. Memudahkan pekerjaan dikarenakan hanya menginput SPT Masa serta keperluan untuk Rekonsiliasi DTH/RTH.
2. Membantu pemerintah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan menyusun laporan keuangan lebih efisien dan tepat waktu
3. SIMKASDA memungkinkan pemerintah daerah untuk memantau dan mengelola arus kas secara lebih efektif. Dengan sistem ini, data kas daerah dapat diakses secara *real-time*, yang memudahkan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan.
4. SIMKASDA membantu dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Dengan sistem ini, data keuangan dapat dijamin akurat dan relevan, yang memudahkan pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan keuangan yang transparan dan efektif.
5. SIMKASDA memudahkan pemerintah daerah dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan relevan. Dengan sistem ini, data keuangan dapat dijamin akurat dan

Dengan semakin banyaknya penggunaan SIMKASDA, pemerintah daerah dapat mencapai efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan keuangan daerah.

Simkasda terhadap Laporan Keuangan yang Efektif

Menurut (Hertanto & Amin, 2016) Laporan keuangan dinyatakan relevan dan efektif harus memenuhi standar data yang andal, akurat serta tepat waktu dan disajikan sesuai tingkat manajemen. Oleh karena hal itu, untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan, proses ini perlu ditingkatkan lebih baik agar menjadi laporan keuangan yang baik dan benar. Kemudian, menurut Hamilton bahwasannya Laporan keuangan yang dikategorikan efektif harus termasuk dalam beberapa kriteria yaitu : 1) Dapat dipercaya, 2) Ketepatan, 3) Tepat Waktu dan 4) Bentuk bentuk Laporan. Yang kemudian akan dijelaskan sebagai berikut,

- a. Dapat dipercaya

Bahwa hasil dari laporan yang dihasilkan oleh SIMKASDA, hasilnya dapat dipercaya dikarenakan hasil tersebut sudah diperiksa terlebih dahulu dan terdapat proses verifikasi sebelum laporan rekonsiliasi di rekapitulasi oleh pegawai yang menangani DTH/RTH. Pertimbangan dari hasil manual serta yang tercatat dalam sistem diharuskan sama namun, apabila ada kesalahan bisa dipertimbangkan ulang.

b. Ketepatan

Dalam hasil laporan yang dikeluarkan oleh aplikasi simkasda terkait format sudahlah sesuai mengingat SIMKASDA memerlukan data seperti SPT Masa yang dimana ketentuan SPT Masa dilakukan oleh KPP. Untuk mengetahui kebenaran penghitungan dan pembayaran pajak biaya daerah, Kuasa BUD wajib mentransfer DTH dan RTH SIKD yang menjadi dasar penghitungan DTH kepada DJPK lalu ke KPP.

c. Tepat waktu

Diterapkannya Simkasda ini mulai dari penginputan data data seperti SPM hingga SP2D Lalu kertas kerja rekonsiliasi disusun secara runtut sehingga waktu yang digunakan lebih tepat dan efisien. Surat Perintah Pembayaran Dana atau SP2D secara umum adalah surat perintah pembayaran dana yang diterbitkan oleh Perbendaharaan Negara (KPPN) lembaga yang bertanggung jawab di bidang perbendaharaan negara (BUN). Perintah pembayaran dana diterbitkan untuk melakukan pembayaran dengan nilai nominal sesuai Surat Perintah Pembayaran (SPM) atas beban anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Surat Perintah Membayar (SPM) adalah dokumen yang diterbitkan oleh pengguna anggaran/kuasa pengguna anggaran atau pejabat lain yang dimaksudkan untuk membayar uang dari DIPA atau dokumen lain yang dipersamakan dengan itu.

d. Bentuk-bentuk laporan

Hasil dari aplikasi simkasda, laporan yang disajikan adalah laporan rekonsiliasi DTH/RTH Sesuai Permendagri 13 tahun 2006 dan Permendagri no. 59 tahun 2007, juga telah sesuai seperti format Standar Akuntansi Pemerintah yang tertuang pada PP No. 24 tahun 2005. Hasil dari laporan tersebut untuk mengetahui bagaimana pengeluaran DTH/RTH dari setiap OPD di kota probolinggo.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Simkasda (Sistem Informasi Manajemen Kas Daerah)

a. Faktor Pendukung

Diterapkannya Simkasda di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset

Daerah Kota Probolinggo juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung hal tersebut diantaranya adanya komitmen dan dukungan dari pimpinan dan organisasi manajemen, termasuk kepala BPPKAD, sangat penting dalam memastikan keberhasilan penerapan SIMKASDA. Dukungan ini

mencakup alokasi sumber daya yang memadai dan pengambilan keputusan strategi. Komunikasi yang efektif tentang tujuan dan manfaat penerapan SIMKASDA kepada seluruh personil BPPKAD dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk bekerja dengan sistem baru.

b. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan aplikasi simkasda faktor yang menghambat saat ini adalah tidak adanya kerangka hukum atau regulasi yang jelas terkait dengan penggunaan sistem informasi di sektor publik dapat menjadi penghambat penerapan SIMKASDA serta peraturan dari Walikota Kota Probolinggo yang masih belum tersedia, jika terdapat masalah dalam aplikasi simkasda seperti fitur-fitur yang terkadang terhambat dikarenakan aplikasi simkasda masih dalam proses perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penerapan dan pengembangan aplikasi SIMKASDA dalam meningkatkan efisiensi, keberhasilan, dan pelaporan keuangan di daerah, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Peningkatan Efisiensi Operasional: Penerapan SIMKASDA secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dalam pengelolaan kas daerah. Proses otomatisasi dan integrasi data memungkinkan tugas-tugas administratif dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, mengurangi beban kerja manual dan meminimalkan risiko kesalahan.
2. Keberhasilan Manajemen Keuangan: Aplikasi SIMKASDA memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan manajemen keuangan di daerah. Para pengambil keputusan dapat mengakses informasi keuangan secara *real-time*, memungkinkan perencanaan yang lebih baik, pengawasan yang efektif, dan pengendalian yang lebih ketat terhadap dana publik.
3. Transparansi dan Akurasi Pelaporan Keuangan: Penerapan SIMKASDA telah meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan daerah. Laporan keuangan yang dihasilkan lebih terstruktur, tepat waktu, dan akurat, memberikan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat umum, gambaran yang jelas tentang pengelolaan keuangan daerah.
4. Tantangan yang Diatasi dan Tantangan yang Harus Diatasi: Meskipun kesuksesan yang dicapai, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang diatasi selama penerapan SIMKASDA, seperti pelatihan intensif dan pemeliharaan sistem. Tantangan yang diakui, seperti perubahan regulasi dan kebutuhan akan pembaruan sistem, menjadi titik fokus untuk pembenahan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, C., Masniadi, R., & Rachman, R. (2019). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Skpd Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 2(1), 15–23. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl/article/view/58>
- Darea, D. W., & Elim, I. (2015). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Pada DPPKA Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Emba*, 3(2), 114–122.
- Hertanto, Y., & Amin, T. D. F. (2016). PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAPORAN KEUANGAN (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Di Kabupaten Blitar). *PUBLISIA (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, Volume 1(september 2016), 1–6.
- Rachmad, A. (2021). Pengaruh Aspek Manajemen Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah di Lumajang. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1), 77–98. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i1.13>
- Ramanda, A., Safuan, S., & Alhabshy, M. A. (2021). Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Dengan Menggunakan Sistem Aplikasi (Studi Kasus Aplikasi Simda Keuangan Dan Simda Bmd). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 1585. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.5349>
- Satries, W. I. (2011). *Efektivitas Program Pemberdayaan Pemuda pada Organisasi Kepemudaan Al Fatih Ibadurrohman Kota Bekasi* (Tesis yang). Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20292934&lokasi=lokal>
- Suranto, A. W. (2005). Komunikasi Efektif untuk Mendukung Kinerja Perkantoran. *EFISIENSI*, V.
- Yanto, E., & Afkir, M. (2020). ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH (SIMDA KEUANGAN) DALAM PENGOLAHAN DATA KEUANGAN PADA ORGANISASI PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tolitoli). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 3(1). <https://doi.org/10.25134/ijsm.v3i1.2819>